

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat, baik secara global maupun regional. Hipertensi merupakan penyebab faktor resiko yang penting terhadap penyakit kardiovaskular, serebroaskular, penyakit ginjal, stroke, penyakit jantung coroner, gagal jantung dan gagal ginjal (Hardiansyah & Suparisa, 2016). Hipertensi dikategorikan sebagai *the silent killer* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Wulandari & Puspita, 2019). peningkatan darah yang berlangsung dalam jangka waktu panjang dapat menimbulkan kerusakan pada berbagai organ tubuh seperti, ginjal (gagal ginjal), jantung (menyebabkan jantung koroner), dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapatkan pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2014).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa jumlah penderita Hipertensi pada tahun 2015 mencapai angka 1,13 miliar orang. Angka ini cukup tinggi apabila dibandingkan dengan data WHO pada tahun 1975 yang menyatakan bahwa penderita hipertensi adalah sebesar 594 juta orang. Menurut hasil Riskesdas 2018 prevalensi penyakit hipertensi menunjukkan peningkatan dari tahun 2013. Prevalensi hipertensi naik dari 31,7% menjadi 34,1%. Prevalensi hipertensi menurut usia menunjukkan pada usia 45-54 tahun terdapat 45,3%, 55-64 tahun terdapat 55,2%, 65-75 tahun terdapat 63,2%, dan pada usia 75 tahun ke atas terdapat 69,5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia semakin tinggi kejadian hipertensi. Prevalensi hipertensi menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa pada laki-laki sebanyak 31,3% dan pada perempuan sebanyak 36,9%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak yang mengalami hipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit yang sering ditemukan di Indonesia pada pelayanan kesehatan tingkat primer. Faktor resiko Hipertensi yaitu umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik, kebiasaan merokok, konsumsi garam,

konsumsi lemak jenuh, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik, stress, dan penggunaan estrogen (Kemenkes RI, 2014).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu penatalaksanaan farmakologis dan penatalaksanaan non farmakologis (Sabella, 2020). Salah satu penggunaan metode non farmakologis dalam mengatasi hipertensi adalah dengan menggunakan terapi komplementer. Penggunaan terapi komplementer bersifat alamiah salah satunya adalah dengan terapi herbal. Terapi herbal banyak digunakan oleh masyarakat dalam mengatasi penyakit hipertensi dikarenakan memiliki efek samping yang relative kecil jika digunakan secara tepat (Nurngaini dkk, 2015).

Penggunaan tanaman obat digunakan sejak dahulu untuk mengurangi keluhan hipertensi. Seledri (*Apium graveolens* L) merupakan tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia dan sering digunakan oleh masyarakat. Seledri memiliki kandungan antioksidan yang berpengaruh terhadap tekanan darah. Beberapa kandungan seledri yang berperan penting dalam menurunkan tekanan darah, antara lain flavonoid, flavor-glikosida (apiin), apigenin, fitosterol, kalium, pthalides, magnesium, dan asparagusin (Diah et.al, 2020). Kandungan flavonoid berfungsi sebagai antioksidan yang dapat digunakan sebagai antiinflamasi (Diah et al, 2020). Apigenin berfungsi sebagai beta blocker yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah menjadi berkurang. Apiin bersifat diuretik yaitu membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh, sehingga berkrangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah. Kalium yang terkandung dalam seledri berfungsi untuk meningkatkan cairan intraseluler dengan menarik cairan ekstraseluler, sehingga terjadi perubahan keseimbangan pompa natrum-kalium yang akan menyebabkan penurunan tekanan darah. (Saputra & Fitria, 2016).

Allah Swt. memerintahkan hambanya untuk berikhtiar menuju pada suatu keadaan yang lebih baik dalam segala hal, termasuk perintah berikhtiar untuk mengobati penyakit untuk sembuh kembali, karena setiap penyakit ada obatnya, sebagaimana firman Allah berikut ini :

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِرْتُ أَنِّي شَفِيئَةٌ. (سورة الشعراء: 80)

“Dan ketika aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku”. (QS. As-Syu’ara [26] : 80)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah akan yang menyembuhkan manusia ketika dia sakit dan akan menghadirkan obatnya. Allah memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit apapun yang diderita seseorang melalui petunjuk-petunjuk ayat-ayat *ilahiyahnya* ataupun ayat-ayat *kauniyah* yang dapat ditemukan dari berbagai pengalaman dan penelitian yang dilakukan. Hal ini diperkuat dengan sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه مسلم)

“Dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah Saw. beliau bersabda: “Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah ‘azza wajalla”. (HR. Muslim)

Maka dari itu mencari pengobatan untuk kesembuhan harus diartikan sebagai ibadah. Allah SWT tidak menurunkan suatu penyakit kecuali dengan penawarnya. Maka jus seledri adalah salah satu tindakan atau ikhtiar yang bisa dilakukan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Angka prevalensi hipertensi saat ini di Indonesia masih tinggi bahkan terus meningkat, salah satunya penderita stroke yang tinggi dan bahkan kematian. Salah satu upaya untuk mencegah tekanan darah tinggi pada hipertensi dengan pemberian rebusan daun seledri. Berbagai penelitian yang terkait dengan hal tersebut sudah banyak tetapi dalam penerapan di masyarakat tentu masih kurang, maka dengan demikian rumusan masalah ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan keluarga dengan penerapan rebusan daun seledri untuk penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi berdasarkan *literature review*?”.

### 1.3 Tujuan

Mengetahui penerapan asuhan keperawatan secara *literature review* pemberian rebusan daun seledri (*Apium graveolens* L) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi.

### 1.4 Manfaat

#### 1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan baik secara teori maupun praktek keperawatan serta dapat mengaplikasikannya dengan baik dan benar.

#### 2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan praktik keperawatan serta sebagai acuan penelitian yang akan datang tentang penatalaksanaan pemberian rebusan daun seledri pada penderita hipertensi.

#### 3. Bagi profesi Keperawatan

Hasil studi kasus ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan pelayanan keperawatan berbasis praktik perawatan (*Evidendence Based Practice*) mengenai penerapan rebusan daun seledri (*Apium graveolens* L) pada penderita hipertensi sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pemberian pelayanan keperawatan melalui asuhan keperawat